

**KENDALA ORANG TUA DALAM MENGAJARKAN
AL-QURAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR
DI DESA COT KEURANJI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**MARYA ULFA
NIM. 150201001**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

**KENDALA ORANG TUA DALAM MENGAJARKAN
AL-QURAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR
DI DESA COT KEURANJI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

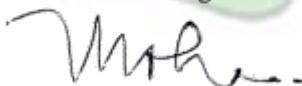
MARYA ULFA
NIM: 150201001

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

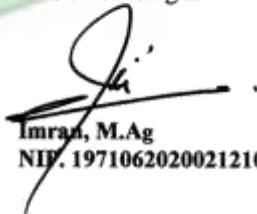
Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, M.A
NIP. 195311121983031002



Imran, M.Ag
NIP. 197106202002121003

**KENDALA ORANG TUA DALAM MENGAJARKAN AL-QURAN
PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DESA COT KEURANJI**

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus serta
diterima sebagai salah satu beban studi program sarjana Strata Satu (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Senin 6 Januari 2020
11 Jumadil Awal 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

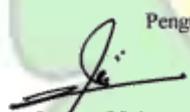
Ketua,


Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, M.A
NIP. 195311121983031002

Sekretaris,


Ismail, S.Pd.I
NIP. 199003112019031015

Penguji I,


Imran, M.Ag
NIP. 197106202002121003

Penguji II,


Hazrullah, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197907012007101002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag
NIP. 195903091989031001



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Marya Ulfa
NIM : 150201001
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Kendala Orang Tua Dalam Mengajarkan Al-Quran
Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Cot Keuranji

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

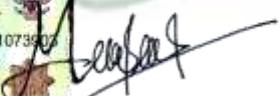
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 4 Desember 2019
Yang Menyatakan,




MARYA ULFA
NIM. 150201001

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Kendala Orang Tua dalam Mengajarkan Al-Quran pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Cot Keuranji”. Shalawat beriring salam penulis sanjung sajian kepangkuan Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Amiruddin dan Ibunda Nursiah atas segala kasih sayang, motivasi, dukungan dan bimbingannya, serta seluruh keluarga besar penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, MA. Selaku pembimbing pertama dan bapak Imran S.Ag, M.Ag. Selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Husnizar S.Ag, M.Ag. Selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas

segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.

4. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, terima kasih atas semua dukungannya.
5. Kepada Bapak/ Ibu Kepala Perpustakaan Induk UIN Ar-Raniry, perpustakaan wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
6. Kepada Kepala Desa Cot Keuranji, beserta para orang tua yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data-data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan dan teman-teman dari prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2015 yaitu Niyazinnawaf (Unit 01) tercinta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal'alamiin.*

Banda Aceh, 4 Desember 2019
Penulis,

Marya Ulfa

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Terdahulu yang Relevan	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II: PERAN ORANG TUA DALAM PENGAJARAN AL-QURAN	
A. Tinjauan Umum Tentang Orang Tua.....	10
1. Pengertian Orang Tua.....	10
2. Peran Orang Tua.....	12
3. Bentuk-Bentuk Peran Orang Tua	17
4. Metode dalam Mendidik Anak.....	22
B. Tinjauan Umum Tentang Membaca Al-Quran.....	27
1. Pengertian Membaca	27
2. Pengertian Al-Quran.....	28
3. Keutamaan Membaca Al-Quran.....	29
4. Adab dalam Membaca Al-Quran.....	32
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Data yang Dibutuhkan	40
B. Populasi dan Sampel.....	41

	Halaman
C. Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	44
BAB IV: KENDALA ORANG TUA DALAM MENGAJARKAN AL-QURAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Partisipasi Orang Tua dalam Mengajarkan	48
C. Kendala Orang Tua dalam Mengajarkan	56
D. Solusi dari Kendala yang Dihadapi	57
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel No :	Halaman
4.1 Nama Keuchik dan Tahun Jabatan	43
4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	44
4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur	44
4.4 Jumlah Penduduk Menurut Agama	45
4.5 Sarana dan Prasarana Gampong	45
4.6 Mengajarkan Al-Quran Secara Rutin Pada Malam Hari	46
4.7 Waktu Pembelajaran Al-Quran.....	47
4.8 Menjadi Contoh yang Baik/ Panutan Bagi Anak	47
4.9 Mengawasi Anak Membaca Al-Quran	49
4.10 Melakukan Pengulangan Bacaan Al-Quran	48
4.11 Menghafalkan Doa Sehari-hari dan Ayat-ayat Pendek	49
4.12 Memberi Perhatian	50
4.13 Memberi Hadiah	51
4.14 Memberi Hukuman.....	51
4.15 Menyediakan Fasilitas Belajar.....	52
4.16 Penggunaan Metode dalam Pengajaran Al-Quran	53
4.17 Kesibukan Orang Tua Bekerja.....	53
4.18 Pengetahuan Tentang Ilmu Tajwid.....	54
4.19 Anak Lebih Senang Bermain.....	55
4.20 Bersikap Tegas	56
4.21 Membatasi dan Mengawasi Penggunaan Media Elektronik	56
4.22 Orang Tua Bersikap Sabar.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran No :

- I : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing
- II : Surat Izin Melakukan Penelitian
- III : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- IV : Daftar Wawancara
- V : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Marya Ulfa
NIM : 150201001
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Kendala Orang Tua dalam Mengajarkan Al-Quran pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Cot Keuranji
Tanggal Sidang : 6 Januari 2020
Tebal Skripsi : 62 Halaman
Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, MA.
Pembimbing II : Imran M. Ag
Kata Kunci : Partisipasi, Kendala, Orang Tua, Pengajaran Al-Quran.

Sebagai pendidik utama dalam keluarga orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pengajaran Al-Quran pada anak. Namun pada kenyataannya terdapat beberapa kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan pengajaran Al-Quran terhadap anaknya. Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk mengungkapkan kendala orang tua dalam mengajarkan Al-Quran pada anak usia sekolah dasar di Desa Cot Keuranji. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi dan wawancara. Ada beberapa tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui partisipasi orang tua dalam mengajarkan Al-Quran pada anak, untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam mengajarkan Al-Quran pada anak, dan untuk mengetahui solusinya. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa orang tua sudah berpartisipasi dalam memberikan pembelajaran Al-Quran pada anak. Akan tetapi dalam partisipasi tersebut terdapat beberapa kendala yang menjadi penghambat orang tua antara lain kurangnya waktu orang tua dalam mengajarkan Al-Quran karena kesibukan bekerja, sebagian orang tua kurang pemahaman tentang metode pembelajaran Al-Quran, anak-anak lebih senang bermain dibandingkan mempelajari Al-Quran, dan kurangnya pengetahuan orang tua tentang hukum-hukum bacaan Al-Quran. Adapun solusi yang diberikan orang tua untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah orang tua harus bersikap tegas dan sabar dalam mengajar Al-Quran, dan membatasi dan mengawasi penggunaan media elektronik pada saat anak sedang belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diwahyukan kepada Rasulullah Saw melalui perantara malaikat Jibril yang merupakan mukjizat serta menjadi pegangan umat Islam dan membacanya merupakan ibadah. Al-Qur'an adalah pedoman bagi umat Islam yang dapat membawa umat Islam tersebut kepada arah yang benar dan senantiasa bergerak sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah Swt.

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuhkembangkan bagi setiap individu muslim, karena terkait langsung dengan ibadah ritual seperti shalat, haji dan berdoa. Inilah yang menjadi argumentasi mendasar ditetapkannya keterampilan membaca sebagai prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam.

Seperti dalam firman Allah Swt surah Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ عِلْمِ رَبِّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: *“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.”*

Dari ayat di atas telah dijelaskan bahwasanya Allah telah memerintahkan kepada seluruh umatnya untuk belajar membaca, terutama dalam membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan bukti kerasulan Nabi Muhammad Saw sebagai mukjizat abadi dan

sebagai kitab suci umat Islam serta sebagai hujjah dan pedoman hidup sampai akhir zaman.

Ayat tersebut merupakan dan petunjuk dari Allah Swt bahwa pencipta segala sesuatu itu adalah Allah Swt sendiri tanpa bantuan dari selainnya. Manusia diciptakan dari segumpal darah melalui proses pertumbuhan menurut hukum yang telah ditetapkan Allah. Allah menyatakan dirinya bahwa Dialah Yang Maha Pemurah, sehingga bukan untuk ditakuti apalagi dijauhi. Dialah maha pendidik yang bijaksana mendidik manusia dengan ilmu pengetahuan dan dengan menulis dan membaca.¹

Berikut ini hadist tentang mengajarkan Al-Qur'an yang bisa dijadikan panduan oleh orang tua dalam melakukan pengajaran Al-Qur'an:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: *“Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya.”*

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama, partisipasi orang tua mendidik anaknya sebagian besar dilakukan di rumah. Kegiatan itu semuanya dilakukan berupa pengajaran terutama pengajaran membaca Al-Qur'an. Bentuk kegiatan pendidikan yang dilakukan orang tua ialah melalui pembiasaan, pemberian contoh, dorongan, hadiah, pujian dan hukuman. Sedangkan materi pendidikan dalam keluarga yang dilakukan orang tua mencakup seluruh aspek baik aqidah, ibadah dan akhlak serta

¹Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm 24.

cara bermuamalah. Salah satu bentuk partisipasi orang tua dalam keluarga adalah membimbing anak membaca Al-Qur'an.²

Partisipasi orang tua dalam pengajaran baca Al-Qur'an pada anak di lingkungan keluarga dalam dua bentuk, yaitu motivasi dan dukungan belajar. Motivasi dimaksud menurut Singgih Dirgagunarsa adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak dengan perkataan lain bertingkah laku, karena tingkah laku tersebut dilatarbelakangi oleh motivasi.³

Kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal yakni faktor yang timbul dalam diri sang anak yang artinya ada minat, bakat dan intelegensi yang kuat dari dalam diri anak untuk mau membaca Al-Qur'an. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri sang anak, misalkan dari guru sekolah, teman sebaya dan lain-lain. Orang tua juga merupakan faktor eksternal yang sangat khusus dan bisa diartikan sebagai faktor eksternal pertama bagi kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Karena jika orang tua memberikan dorongan dan motivasi kepada anak dalam membaca Al-Qur'an maka anak tersebut akan mendapatkan rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an.

Namun berdasarkan pengamatan penulis ketika melakukan observasi di Desa Cot Keuranji Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen, peneliti menemukan keberagaman jawaban dari orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar ketika mendidik anak membaca Al-Qur'an di rumah, diantaranya sebagian orang tua tidak mengetahui

²Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Depok: Inisiasi Press, 2004), hlm 211.

³Singgih Dirgagunarsa, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Mutiara, 2007), hlm 92.

metode belajar Al-Qur'an yang bisa diterapkan untuk anak ketika melakukan pembelajaran Al-Qur'an. Padahal metode pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan dalam melakukan pengajaran Al-Qur'an, supaya anak menjadi lebih tertarik dan selalu mempunyai keinginan sendiri dalam belajar. Dengan adanya penerapan metode belajar yang dilakukan orang tua juga bisa menumbuhkan semangat anak dalam belajar.

Selain itu peneliti juga menemukan kesulitan orang tua dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an yaitu kurangnya pemahaman dan pengetahuan orang tua tentang hukum-hukum bacaan tajwid dalam Al-Qur'an. Banyak orang tua yang mampu mengajarkan Al-Qur'an sendiri pada anak hanya sebatas tingkatan Iqra', tidak sampai kepada tingkatan yang lebih tinggi (Al-Qur'an). Hal ini dikarenakan orang tua sendiri tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga pada saat anak sudah dianggap mampu dan lancar dalam membaca Al-Qur'an maka orang tua selanjutnya akan mengantarkan anak ke tempat pengajian untuk belajar Al-Qur'an ke tingkatan yang lebih tinggi.

Peneliti juga menemukan kesulitan orang tua dalam mengajarkan Al-Qur'an dari faktor anak, yaitu pada saat belajar Al-Qur'an anak-anak lebih tertarik dan lalai dengan hal yang lain. Contohnya seperti anak meminta untuk menonton televisi terlebih dahulu, meminta untuk bermain game di *handphone* dan lain sebagainya.

Namun sejatinya para orangtua menginginkan anaknya kelak menjadi anak yang shaleh dan menggunakan Al-Qur'an sebagai pegangan hidup agar tidak terjerumus kepada hal yang tidak baik dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Dari belajar Al-Qur'an inilah diharapkan anak-anak nantinya mempunyai akhlak mulia dan taat pada orangtua beserta guru-gurunya kelak. Oleh karena itu, berdasarkan

permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Kendala Orang Tua dalam Mengajarkan Al-Qur’an Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Cot Keuranji”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi orang tua dalam mengajarkan Al-Qur’an pada anak?
2. Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam mengajarkan Al-Qur’an pada anak?
3. Apa saja solusi dari kendala yang dihadapi orang tua dalam mengajarkan Al-Qur’an pada anak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui partisipasi orang tua dalam mengajarkan Al-Qur’an pada anak
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam mengajarkan Al-Qur’an pada anak
3. Untuk mengetahui solusi dari kendala yang dihadapi orang tua dalam mengajarkan Al-Qur’an pada anak?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, siswa, mahasiswa, guru, dan peneliti sendiri untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai perhatian orangtua dalam meningkatkan kebiasaan membaca Al-Qur’an anak usia

sekolah. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan kajian bidang studi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi penulis maupun guru pendidikan agama Islam dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak/siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk memudahkan peneliti lainnya mengenai masalah yang serupa, yakni tentang kendala orangtua dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak usia sekolah.
- c. Dapat menjadi masukan untuk orangtua hendaknya lebih memperhatikan pendidikan agama anaknya, terutama pendidikan tentang bacaan Al-Qur'an agar anak bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Setelah melakukan telaah dari beberapa karya tulis, terdapat beberapa buah karya tulis penelitian yang mendukung, yakni:

Skripsi Majida dengan judul "*Upaya Orangtua Terhadap Anak dalam Baca Tulis Al-Qur'an di Gampong Dua Paya Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie*". Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Skripsi tersebut menjelaskan tentang kepedulian orangtua terhadap pendidikan anak dalam baca tulis Al-Qur'an di Gampong Dua Paya Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie adalah baik. Sedangkan upaya yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak terhadap baca Al-Qur'an di Gampong Dua Paya masih perlu ditingkatkan, demikian juga dalam hal tulis Al-Qur'an sehingga kemampuan anak dalam baca tulis Al-Qur'an dapat

mencapai prestasi yang lebih mengembirakan.⁴Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Majida adalah terletak pada peran orangtua dalam mengajarkan anak baca/tulis Al-Qur'an, sedangkan pada penelitian ini mengkaji tentang perhatian orangtua dalam meningkatkan kebiasaan membaca Al-Qur'an pada anak.

Skripsi Sulma dengan judul "*Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Baca Qur'an Siswa di SMP 3 KUTA COT GLIE ACEH BESAR*". Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Skripsi tersebut menjelaskan tentang hubungan kerja sama yang dilakukan oleh guru dan orangtua telah terjalin dengan baik, sehingga dapat meningkatkan pembinaan baca Qur'an terhaap anak-anak. Disamping itu, upaya yang dilakukan baik oleh guru dan orangtua dalam pembinaan anak juga sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin. Namun demikian, masih terdapat kendala di dalam proses pembinaan baca Qur'an, baik yang dihadapi oleh guru maupun orangtua.⁵Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sulma adalah lebih memfokuskan kepada hubungan kerja sama antara guru dengan orangtua, sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada perhatian yang diberikan orangtua kepada anak.

⁴Majida, "*Upaya Orangtua Terhadap Anak dalam Baca Tulis Al-Quran di Gampong Dua Paya Kecamatan Peukan Baro Kabupate Pidie*", (Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh), 2014.

⁵Sulma, "*Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Baca Qur'an Siswa di SMP 3 KUTA COT GLIE ACEH BESAR*", (Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh), 2012.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasan. Maka penulisan penelitian ini menggunakan sistematika sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini penulis memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan tinjauan umum tentang orang tua yaitu pengertian orang tua, peran orang tua, bentuk-bentuk peran orang tua, metode dalam mendidik anak. Dan tinjauan umum tentang Al-Qur'an yaitu pengertian membaca, pengertian Al-Qur'an, keutamaan membaca Al-Qur'an, adab dalam membaca Al-Qur'an, dan metode yang efektif dalam pengajaran Al-Qur'an.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini penulis menguraikan tentang jenis data yang dibutuhkan, populasi dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pedoman penulisan skripsi.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, dalam bab ini dipaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran peneliti setelah menyelesaikan pembahasan skripsi ini.

BAB II

PERAN ORANG TUA DALAM PENGAJARAN AL-QURAN

A. Tinjauan Umum Tentang Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.¹ Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantar anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.²

Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya. Karena sebelum orang lain mendidik anak, kedua orang tuanyalah yang mendidik terlebih dahulu.³ Orang tua adalah guru dan orang terdekat bagi anak yang harus menjadi panutan. Orang tua adalah pendidik yang penuh cinta dan kasih sayang pada anak-anaknya.

Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam mentradisikan ritual keagamaan, sehingga nilai-nilai agama dapat ditanamkan ke dalam jiwa anak, seperti kebiasaan orang tua dalam melaksanakan ibadah. Misalnya, seperti shalat, puasa, infaq, dan sesekah menjadi suri tauladan bagi anak untuk mengikutinya. Anak menjadikannya insan-insan yang penuh iman dan taqwa kepada Allah Swt.

¹M. Nashir Ali, *Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta: Mutiara, 2003), hlm 75.

²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2012, hlm 35.

³Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 63.

Keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. Dalam keluarga inilah akan terjadi interaksi pertama dan utama bagi anak akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya. Dengan demikian berarti keluargalah memegang peranan utama dan memegang tanggung jawab terhadap anak-anaknya.⁴

Dalam Islam pun istilah orang tua menunjukkan pada ibu dan bapak, ini dapat dilihat dari dalil di bawah ini, firman Allah Swt dalam QS. Luqman: 14, sebagai berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ
 أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ^{١٤}

Artinya: *“Dan kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik pada ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam 2 tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada ibu bapakmu, hanya kepadakulah kamu kembali.”⁵*

Dalam ayat ini Allah mengabarkan bahwasanya Allah mewajibkan kepada manusia dan mewasiatkan dengan wasiat yang besar yaitu agar berbuat baik kepada kedua orang tua dan berbuat ihsan kepada keduanya. Kemudian Allah menjelaskan akan sebab tersebut, yaitu karena sebab ibu mengandungnya dalam perutnya, dengan bertambah umur kehamilannya, maka bertambah pula keletihannya, lemah dan terus lemah seiring dengan besarnya kehamilannya. Kemudian Allah menjelaskan bahwa penyapihan anak tersebut dari

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm 192.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hlm 581.

menyusui terjadi dalam dua tahun. Kemudian Allah memerintahkan agar manusia yang telah dilahirkan ini bersyukur dengan menegakkan peribadatan kepada Allah dan menegakkan hak-hak kepada kedua orang tuanya dengan berbuat baik kepada keduanya serta ihsan dengan segala macam bentuknya. Ketahuilah bahwasanya hanyalah kepada Allah tempat kembali.⁶

2. Peran Orang Tua

Stilah peranan yaitu bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan.⁷ Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang dalam hal ini lebih mengacu pada penyesuaian daripada suatu proses yang terjadi.⁸ Peranan dapat diartikan pula sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal. Ada juga yang merumuskan lain, bahwa peranan berarti bagian yang dimainkan, tugas kewajiban pekerjaan. Selanjutnya bahwa peran berarti bagian yang harus dilakukan di dalam suatu kegiatan.⁹

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua didalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri

⁶Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, (Jakarta: Gema Insani, 2012), 120.

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan... hlm 667.

⁸Sarjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: UI Pres, 2001), hlm 82.

⁹Sahulun A. Nasir, *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm 9.

yang yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.¹⁰

Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa, sungguh-sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak.¹¹

Dalam hal menjaga keberlangsungan pendidikan anak, Allah telah memerintahkan kepada setiap orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, dan bertanggung jawab dalam mendidiknya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang*

¹⁰Mahmud Gunawan, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm 132.

¹¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm 88.

diperintahkan-Nya, kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹²

Ayat diatas mengindikasikan bahwa orang tua yang beriman hendaknya menjaga diri dan keluarganya dari api neraka. Maksudnya agar orang tua menyiapkan diri dan anak-anaknya serta mengingatkan mereka juga untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak
- b. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak
- c. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak
- d. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan dan intelektual.¹³

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak Antara lain:

1. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan.
2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
3. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak

¹²Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya Jilid X, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm 203.

¹³Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu...* hlm 137-138.

sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.

4. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah Swt, sebagai tujuan akhir hidup muslim.¹⁴

Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinu perlu dikembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah disadari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah.

Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.¹⁵

Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak berkaitan erat dengan peran ayah dan ibu dalam keluarga. Ayah dan ibu mempunyai peranan masing-masing dalam mendidik anak-anaknya. Akan tetapi peran ayah dan ibu saling berkaitan yang tak bisa dilepaskan.

- a. Peranan Ibu

Seorang ibu akan mengasahi anaknya secara murni dan tanpa pamrih. Ia mencintai anak-anaknya dari lubuk hatinya yang paling dalam dan benar-benar bersedia mengorbankan kepentingan pribadinya demi kepentingan anak-anaknya.

¹⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan...* hlm 38.

¹⁵Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu...* hlm 89.

Pengorbanan seorang ibu menjadi salah satu kunci sukses dalam membesarkan anak-anaknya di samping ketekunan, kesabaran, keuletan dengan segala kelembutan dan kasih sayangnya. Karenanya dalam banyak hal, anak lebih dekat dengan seorang ibu.¹⁶ Dalam posisi seperti ini, seorang ibu harus memainkan perannya yang maksimal dalam mendidik anak-anaknya di rumah dan menjadikan tugas itu sebagai tugas utama.

Disamping mengurus dan mendidik anak sebagai tugas utama. Seorang ibu harus menjadi tempat curahan hati anak-anaknya, tempat mengadu berbagai masalah pribadi anaknya, sambil memberikan bimbingan, mengajarkan keterampilan dan disertai keteladanan dengan segala pengorbanan yang dilakukan. Maka, keberadaan seorang ibu yang baik dalam suatu rumah tangga sangat menentukan kehidupan yang Islami dalam keluarga. Demikian juga dalam menanamkan nilai pendidikan Islam bagi anak-anaknya.¹⁷

b. Peranan Ayah

Posisi ayah dalam suatu rumah tangga adalah sebagai kepala rumah tangga. Dengan posisi itu, peran seorang ayah menjadi sangat strategis dalam menentukan arah kehidupan keluarganya.

Sebagai kepala rumah tangga, hubungan ayah dengan anak pada umumnya memang tidak sedekat seperti dengan ibu. Tetapi, banyak anak yang menjadikan figure ayah menjadi idolanya sehingga banyak anak yang mengidentifikasikan dirinya dengan sang ayah. Dalam situasi yang seperti ini, kebiasaan, tutur kata dan perilaku sang ayah akan

¹⁶ Moh Haitami Salim, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 157.

¹⁷ Moh Haitami Salim, *Pendidikan Agama...* hlm 158.

sangat menentukan perkembangan anaknya. Banyak hal bahkan sampai hal yang terkecil dari kebiasaan yang akan ditiru oleh anaknya terutama anak laki-lakinya.¹⁸

3. Bentuk-Bentuk Peran Orang Tua

Dalam mendidik anak, hal yang sebaiknya diajarkan orang tua pertama kali adalah kebaikan dengan memberikannya kasih sayang serta mengajarnya berhubungan baik terhadap saudara. Tak perlu repot mengajarkan larangan atau peraturan-peraturan yang membuat dia bingung atau malah dilarangnya. Cukup ajarkan untuk berbuat baik saja. Ini dilakukan agar kebaikan menjadi prinsip kehidupan bagi anak kehidupannya sehingga anak tidak mudah menyimpang dan mudah membantu orang lain yang menyebabkan berkurangnya tindakan kriminal di masyarakat. Lalu orang tua juga harus memperhatikan betul pergaulan anaknya. Apakah dia berteman dengan orang yang baik atau dengan orang yang buruk. Sebab teman pergaulan memiliki peran yang besar dalam membentuk karakter anak. Pergaulan yang baik akan membentuk anak menjadi baik. Sedangkan pergaulan yang buruk akan membentuk anak menjadi buruk.

Karena orang tua sebagai pendidik pertama dan utama, maka biasanya kegiatan mendidik itu dilaksanakan di rumah. Kemudian bentuk kegiatan mendidik itu dapat berupa pembiasaan, pemberian contoh, dorongan, hadiah, dan hukuman.¹⁹

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa macam-macam atau bentuk-bentuk partisipasi orang tua seharusnya diberikan kepada anak adalah sebagai berikut:

¹⁸Moh Haitami Salim, *Pendidikan Agama...* hlm 166.

¹⁹Ahmad Tafzir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm 186.

1) Bimbingan dalam belajar

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam membimbing anak belajar dirumah agar mencapai tujuan belajarnya, yaitu kesabaran dan sikap kebijaksanaan.

a. Kesabaran

Orang tua yang keras terhadap anak-anaknya jelas tidak memberikan ketenangan dan kegembiraan., hubungan orang tua dan anak menjadi kaku dan tidak harmonis. Karena itu proses belajar anak terhambat, sebab belajar membutuhkan jiwa yang tenang dan gembira. Dalam suasana keluarga yang harmonis dapat dipenuhi kasih sayang orang tua terhadap anaknya dan menimbulkan jiwa yang tenang dan gembira.

Kemajuan anak dalam belajar tidak dapat dipisahkan dalam suasana rumah tangga. Suasana keluarga yang kacau balau dapat memberikan yang negatif terhadap ketenangan jiwa anak untuk belajar. Dengan sendirinya akan menimbulkan kemalasan anak dalam belajar sehingga hasilnya kurang maksimal.

Anggota keluarga harus bersabar atau melatih menahan diri, jangan memberikan gangguan dalam belajar, orang tua hendaknya peduli dan memahami bahwa untuk belajar tekun, anak harus memiliki ketenangan suasana belajar sehingga pikirannya dapat terpusat dalam pembelajaran.

b. Bijaksana

Kita perlu bersikap bijaksana untuk mengerti kemampuan yang dimiliki anak (masih sangat terbataas) apalagi anak masih dalam usia dini, sikap kasar justru tidak membantu, bahkan akan menyebabkan rasa

gelisah dan takut, sehingga apa yang diperoleh dari bimbingan itu hanya merupakan tekanan dalam dirinya.

2) Pengawasan terhadap anak

Pengawasan ini bertujuan untuk menjaga atau mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang diinginkan dimana terdapat kesempatan yang memungkinkan anak cenderung melakukan sesuatu yang bertentangan dengan aturan.²⁰

Sebagai orang tua yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, maka langkah yang harus ditempuh adalah dengan jalan memberikan pengawasan, baik itu terhadap individu anak itu sendiri maupun terhadap lingkungan dimana anak sering bergaul dengan teman-temannya. Karena tanpa kita sadari lingkungan banyak memberikan pengaruh kepada anak, baik pengaruh positif maupun negatif.

Akan tetapi sebagai orang tua disamping memberikan pengawasan, juga harus memberikan contoh yang baik kepada anaknya, disuruh shalat, maka orang tua juga harus shalat, disuruh mengaji, maka orang tua juga harus mengaji, karena pada dasarnya sikap anak selalu mencontoh semua sikap orang tuanya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa segala gerak-gerik dan sikap orang tua harus berhati-hati dalam berbuat dan bertindak.

3) Memberikan dorongan kepada anak

Tidak dapat dipungkiri setiap manusia dalam melakukan suatu tindakan pasti disadari atas adanya dorongan, baik dorongan itu berasal dari hati nurani maupun berasal dari lingkungan sekitar misalnya teman, saudara, orang tua maupun guru.

²⁰ Amir Daien Indrakusuma, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 144.

Dalam masalah partisipasi orang tua dalam mengajarkan membaca Al-Quran anak maka disitu terjadi hubungan timbal balik. Pertama dalam diri orang tua terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu yang ditujukan kepada anaknya.

Misalnya agar orang tua mendorong anaknya agar mau mengaji di masjid dan mereka mengharapkan agar kelak anaknya menjadi anak yang shaleh. Kedua akibat dari adanya dorongan itu dapat menambah semangat anak untuk melakukan perbuatan-perbuatan tertentu sesuai dengan apa yang diinginkan orang tuanya.

4) Pembiasaan

Orang tua harus selalu membiasakan dirinya untuk selalu berbuat baik misalnya membiasakan membaca Al-Quran pada setiap selesai shalat, sehingga anak akan selalu melakukan hal tersebut. Karena kebiasaan yang baik harus ditanamkan kepada anaknya sejak kecil.

Karena adat atau kebiasaan yang bersifat edukatif dilaksanakan sejak kecil sangat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. "Pendidikan budi pekerti yang telah dibiasakan dalam kehidupan keluarga dengan metode bimbingan yang tepat. Maka seorang anak yang biasanya dengan akhlak yang baik, maka niscaya dihari tuanya akan menjadi manusia yang baik pula."²¹

5) Menyediakan sarana belajar

Salah satu upaya yang harus dilakukan orang tua untuk menunjang keberhasilan pendidikan anak adalah dengan memperhatikan sarana belajar anak. Sarana adalah merupakan wahana yang sangat dibutuhkan anak untuk membantu kelancaran dalam belajarnya.

²¹Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 2004), hlm 161.

Tersedianya tempat belajar yang memadai dan peralatan belajar yang cukup akan sangat membantu keberhasilan belajar anak. Misalnya orang tua ingin agar anaknya semangat belajar, maka orang tua menyediakan waktu Bimbel (Bimbingan Belajar) selain itu juga menyediakan ruang belajar dengan alat-alat belajar yang relatif cukup.

6) Pemberian hukuman dan hadiah

Dalam suatu keluarga, tentu mempunyai aturan-aturan atau norma-norma yang bisa menjamin kelangsungan hubungan yang ada dalam keluarga, baik aturan itu bersifat tertulis maupun tidak tertulis. Salah satu upaya supaya anak menaati aturan atau norma tersebut kadang-kadang perlu diadakan hukuman. Menghukum adalah memberikan atau mengadakan nistapa atau memberikan dengan sengaja pada anak yang menjadi usaha kita dengan maksud supaya penderitaan itu betul-betul dirasakan untuk menuju kearah yang lebih baik.

Dengan demikian adanya hukuman dalam keluarga adalah merupakan pertanda bahwa orang tua mempunyai perhatian yang sungguh-sungguh terhadap perkembangan anaknya, sebaliknya anak yang tak pernah dihukum itu karena orang tua lalai dalam mendidik anak.

Orang tua sepatutnya mengajarkan Al-Quran kepada anak-anak sejak kecil. Ini untuk mengarahkannya kepada keyakinan bahwa Allah adalah tuhan mereka dan ini adalah firman-firman-Nya. Agar ruh Al-Quran meresap dalam hati mereka, cahaya merasuk dalam pikiran dan indra mereka. Supaya mereka tumbuh dengan kecintaan terhadap Al-Quran keterikatan kepadanya, menjalankan segala perintah di dalamnya,

meninggalkan segala larangan yang terdapat padanya, berperilaku dengan akhlaknya dan berjalan sesuai dengan manhajnya.²²

4. Metode dalam Membimbing Anak

Ada beberapa metode yang dapat digunakan orang tua dalam membimbing anak, terutama dalam proses belajar antara lain sebagai berikut:

a. Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Mengingat pendidik (orang tua) adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak tanduk dan sopan santunnya disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tingkah lakunya akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak.

Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama.

Begitu pula sebaliknya jika adalah seorang yang pembohong, pengkhianat, orang yang kikir, penakut dan hina maka si anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut dan hina. Allah juga telah meletakkan dalam pribadi Nabi Muhammad Saw satu bentuk yang sempurna bagi metode islami agar menjadi gambaran yang

²²Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Prophetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2001), hlm 330.

hidup dan abadi bagi generasi-generasi umat selanjutnya dalam kesempurnaan akhlak dan universalitas keagungannya.²³

b. Adat Kebiasaan

Tidak ada yang menyangkal bahwa anak akan tumbuh dengan iman yang benar, berhiaskan diri dengan etika islami, bahkan sampai pada puncak nilai-nilai spiritual yang tinggi, dan kepribadian yang utama jika ia hidup dengan dibekali dua faktor: pendidikan islami yang utama dan lingkungan yang baik.

Jika anak menerima pendidikan yang baik dari orang tuanya yang sholeh dan pengajarannya yang tulus, disamping tersedianya lingkungan yang baik dari teman yang sholeh, mukmin dan tulus maka tidak diragukan bahwa anak tersebut akan terdidik dalam keutamaan iman dan taqwa. Ia juga akan terbiasa dengan akhlak luhur, etika yang mulia, dan kebiasaan yang terpuji. Berdasarkan prinsip-prinsip ini, orang-orang sholeh terdahulu memilih para pendidik untuk anak-anak mereka dan menyediakan suasana yang baik bagi pertumbuhan yang penuh dengan kebaikan. Serta menghiasi dengan akhlak yang mulia dan sifat-sifat yang baik.²⁴

c. Nasihat

Termasuk metode yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah anak dan mempersiapkannya dengan baik secara moral, emosional, maupun sosial adalah pendidikan dengan petuah dan memberikan nasihat-nasihat kepadanya. Karena nasihat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan

²³Khairil Mustofa, *Konsepsi Pendidikan Islam Menurut Dr. Abdullah Nasihin Ulwan*, (Jurnal Study Islam Panca Wahana, Edisi 12, 2014), hlm 78.

²⁴Khairil Mustofa, *Konsepsi Pendidikan Islam...* hlm 79.

martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Tidak seorang pun yang menyangkal bahwa petuah yang tulus dan nasihat yang berpengaruh, jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, akal yang jernih dan berpikir, maka dengan cepat mendapat respon yang baik dan meninggalkan bekas yang sangat dalam.

Menurut pendapat Dr. Abdullah Nashih Ulwan, metode Al-Quran dalam menyajikan nasihat dan pengajaran mempunyai ciri tersendiri, sebagai berikut:

- 1) Seruan yang menyenangkan, seraya dibarengi dengan kelembutan atau upaya penolakan.
- 2) Metode cerita disertai dengan perumpamaan yang mengandung pelajaran dan nasihat.
- 3) Metode wasiat dan nasihat.²⁵

d. Perhatian/ Pengawasan

Yang dimaksud pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan mempersiapkan kesiapan mental dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya. Sudah barang tentu, bahwa pendidikan semacam ini merupakan modal dasar yang dianggap paling kokoh dalam pembentukan manusia seutuhnya yang sempurna, yang menunaikan hak setiap orang yang memilikinya dalam kehidupan dan termotivasi untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajiban secara sempurna. Melalui upaya tersebut akan tercipta muslim hakiki, sebagai batu pertama untuk membangun pondasi Islam yang kokoh.

²⁵Khairil Mustofa, *Konsepsi Pendidikan Islam...* hlm 80.

Sudah menjadi kesepakatan bahwa memperhatikan dan mengawasi anak yang dilakukan oleh pendidik, adalah asas pendidikan yang paling utama. Mengingat anak akan senantiasa terletak dibawah perhatian dan pengawasan pendidikan jika pendidik selalu memperhatikan terhadap segala gerak-gerik, ucapan, perbuatan dan orientasinya. Jika melihat tentang sesuatu yang baik, dihormati, maka doronglah sang anak untuk melakukannya. Dan jika melihat sesuatu jahat, cegahlah mereka dan berilah peringatan serta jelaskanlah akibat yang membinasakan dan membahayakan. Jika pendidik melalaikan anak didiknya, sudah barang tentu anak didik akan menyeleweng dan terjerumus ke jurang kehancuran dan kebinasaan.²⁶

e. Hukuman

Hukuman itu berbeda-beda, sesuai dengan usia, kultur dan kedudukannya. Sebagian orang cukup dengan diberi nasihat yang lembut. Sebagian lagi cukup dengan diberi kecaman dan sebagian lagi juga tidak meninggalkan kejahatan kecuali dengan kurungan.

Dibawah ini metode yang dipakai Islam dalam upaya memberikan hukuman kepada anak antara lain:

- 1) Lemah lembut dan kasih sayang adalah dasar pembenahan anak.
- 2) Menjaga tabiat anak yang salah dalam menggunakan hukuman.
- 3) Dalam upaya pembenahan hendaknya dilakukan secara bertahap, dari yang paling ringan hingga yang paling keras.²⁷

²⁶Khairil Mustofa, *Konsepsi Pendidikan Islam...* hlm 80.

²⁷Khairil Mustofa, *Konsepsi Pendidikan Islam...* hlm 82.

Demikian metode yang dapat digunakan dalam membimbing anak, dari penjelasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara yang fungsi dan tujuannya adalah sebagai alat untuk tercapainya tujuan. Semakin baik metode yang digunakan maka semakin efektif pula target yang diinginkan, meskipun banyak sekali metode yang dapat digunakan. Akan tetapi jika metode tersebut digunakan diwaktu dan tempat yang tepat maka metode tersebut akan menjadi sangat efektif digunakan kapan pun ketika dibutuhkan. Dan tentu sebagai orang tua perlu mengetahui betapa pentingnya metode dalam membimbing, karena dalam membimbing tidak hanya sekedar mengarahkan anak akan tetapi juga bertujuan agar anak lebih mudah dalam melakukan segala aktifitas.

B. Tinjauan Umum Tentang Membaca Al-Quran

1. Pengertian Membaca

Menurut Abuddin Nata, membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar baca, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan. Membaca berasal dari kata qara'a yang terdapat pada surat al-alaq yang pertama, secara harfiah kata qara'a berarti menghimpun huruf-huruf dan kalimat yang satu dengan kalimat lainnya dan membentuk suatu bacaan.²⁸

Dari pengertian diatas, membaca dapat diartikan sebagai proses menghimpun kata-kata menjadi sebuah kalimat yang memiliki makna dan membaca juga setara dengan berpikir melalui pikiran, bukan hanya mendalami pikiran orang lain akan tetapi dapat mendalami pikiran diri

²⁸Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 43.

sendiri, karena membaca tidak hanya dari segi teks tertulis akan tetapi mendalami apa saja didalam pikiran setiap manusia.

Berdasarkan firman Allah Swt, membaca Al-Quran merupakan kewajiban, karena Allah Swt yang memerintahkan. Wahyu yang pertama turun adalah perintah membaca. Allah Swt berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ .

Artinya: *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.”*

Wahyu pertama yang disampaikan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantaraan malaikat Jibril adalah perintah membaca, karena dengan membaca Allah Swt mengajarkan tentang ilmu pengetahuan.

Dengan demikian maka kegiatan membaca, khususnya membaca Al-Quran merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan potensi diri. Oleh sebab itu, selain guru mengaji (ustadz) atau guru di sekolah, peran orang tua sangat penting. Membaca sebagai suatu keterampilan, memandang hakikat membaca itu sebagai suatu proses atau kegiatan yang merupakan seperangkat keterampilan dalam mengolah hal-hal yang dibaca untuk memahami makna.

2. Pengertian Al-Quran

Kata Al-Quran menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus dibaca, dipelajari.²⁹ Al-Quran adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Jibril

²⁹Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm 45.

dengan lafadz dan maknanya dari Allah Swt, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.³⁰

Ada beberapa unsur yang melekat pada Al-Quran adalah:

- a. Kalamullah
- b. Diturunkan kepada Nabi Muhammad
- c. Melalui Malaikat Jibril
- d. Berbahasa Arab
- e. Menjadi mukjizat Nabi Muhammad
- f. Berfungsi sebagai “hidayah” (petunjuk, pembimbing) bagi manusia.

Fungsi Al-quran sendiri sebagai dalil atau petunjuk atas kerasulan Nabi Muhammad Saw pedoman hidup bagi umat manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan.³¹

Al-Quran merupakan *kalamullah* yang harus diimani dan diamalkan didalam kehidupan sehari-hari. Karena sudah menjadi kewajiban umat muslim untuk selalu membaca Al-Quran, pada dasarnya membaca Al-Quran bernilai ibadah yang artinya pahala akan selalu mengalir kepada pembacanya, dan Al-Quran merupakan pedoman hidup bagi seluruh umat muslim.

3. Keutamaan Membaca Al-Quran

Membaca Al-Quran merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan

³⁰M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulumul Quran*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), hlm 45.

³¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 171.

membaca bacaan lain. Sesuai dengan arti Al-Quran secara etimologi adalah bacaan karena Al-Quran diturunkan memang untuk dibaca. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin membaca Al-Quran, beberapa diantara sebagai berikut:

a. Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membaca Al-Quran adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia diatas bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Quran. Dengan demikian, profesi pengajar Al-Quran jika dimasukkan sebagai profesi adalah profesi yang terbaik diantara sekian banyak profesi.³²

b. Mendapat Kenikmatan Tersendiri

Membaca Al-Quran adalah kenikmatan yang luar biasa. Seorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan setiap malam dan siang. Bagaikan nikmat harta kekayaan ditangan orang shaleh adalah merupakan kenikmatan yang besar, karena dibelanjakan ke jalan yang benar dan tercapai apa yang diinginkan.

c. Derajat yang Tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Quran dan mengamalkannya adalah mukmin sejati yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya, orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik disisi Allah maupun disisi manusia.

d. Bersama Para Malaikat

Orang yang membaca Al-Quran dengan fasih dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulai derajatnya. Orang yang membaca Al-Quran dengan tajwid sederhana

³²Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Quran Qira'at Asihm Dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm 55.

dengan para malaikat. Artinya, derajat orang tersebut sangat dekat kepada Allah seperti malaikat. Jika seseorang itu dekat dengan Tuhan, tentu segala doa dan hajatnya dikabulkan oleh Allah. Sedangkan orang yang membacanya susah dan berat mendapat dua pahala, yaitu pahala membaca dan pahala kesulitan dalam membacanya.

e. Syafa'at Al-Quran

Allah Swt berfirman dalam Q.S. Al-Isra: 9 yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا.

Artinya: “*Sungguh Al-Quran ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.*” (Q.S. Al-Isra: 9)

Al-Quran akan memberikan syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan adab-adabnya. Diantaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya.³³ Maksud memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan. Maka orang yang ahli membaca Al-Quran jiwanya bersih, dekat dengan Tuhan.

4. Adab dalam Membaca Al-Quran

Ada beberapa adab dalam membaca Al-Quran yang harus orang tua ajarkan kepada anak agar bacaannya lancar dan mendapat pahala, antara lain sebagai berikut:³⁴

- a. Ikhlas kepada Allah dalam membacanya, dengan meniatkan untuk mendapatkan ridha Allah dan pahala dari-Nya.

³³Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan...* 56-58.

³⁴Abdud Daim Al-Kahil, *Easy Metode Mudah Menghafal Al-Quran*, (Etoz Publishing, 2010), hlm 122.

- b. Suci dari hadats, baik besar maupun kecil.
- c. Ketika membaca al-Quran, tangannya dijaga dari yang sia-sia dan matanya dijaga dari memalingkannya tanpa ada kebutuhan.
- d. Bersiwak (gosok gigi) dan membersihkan mulutnya, karena hal itu merupakan jalan dalam membaca Al-Quran.
- e. Ketika membaca Al-Quran hal yang utama adalah menghadap kiblat, karena itu adalah arah yang paling mulia.
- f. Berlindung diri kepada Allah dari setan yang terkutuk (membaca ta'awudz).
- g. Membaca 'bismillah' jika memulai dari awal surat.
- h. Membaca dengan tartil, membacanya dengan biasa dan pelan. Karena maksud dalam membaca adalah tadabbur (memahami) dan tadabbur tidak akan tercapai jika dengan tergesa-gesa.
- i. Menggunakan pikiran dan pemahamannya hingga mengetahui maksud dari bacaan Al-Quran yang sedang dibacanya.
- j. Memohon kepada Allah ketika membaca ayat-ayat rahmah (kasih sayang), berlindung kepada Allah ketika membaca ayat-ayat adzab, bertasbih ketika membaca ayat-ayat pujian dan bersujud ketika diperintahkan untuk sujud.
- k. Melaksanakan hak setiap hurufnya hingga ucapannya menjadi jelas dengan lafal yang sempurna, karena setiap hurufnya mengandung sebanyak sepuluh kebaikan.
- l. Menjaga Al-Quran dengan selalu membacanya dan berusaha agar jangan sampai melupakannya. Maka, hendaknya tidak

melewatkan seharipun tanpa membaca sebagian Al-Quran hingga tidak melupakannya dan jangan sampai menjauhkan diri dari mushaf.

- m. Sebisa mungkin membacanya dengan suara yang paling bagus.
- n. Wajib mendengar dan diam ketika ada yang membaca Al-Quran.
- o. Menghormati mushaf, sehingga jangan diletakkan di atas tanah atau jangan meletakkan sesuatu di atasnya dan jangan melemparkannya kepada teman yang ingin mengambilnya (meminjam).
- p. Hendaknya berkumpul dan berdoa ketika telah khatam Al-Quran, karena hal itu disunnahkan.³⁵

5. Metode yang Efektif dalam Pengajaran Membaca Al-Quran

Metode ialah cara seseorang dalam menyampaikan bahan pelajaran dengan memperhatikan seluruh situasi belajar untuk mencapai tujuan.

Ada beberapa metode yang efektif dalam pengajaran membaca Al-Quran antara lain sebagai berikut:

a. Metode Iqra'

Secara bahasa, Iqra' berarti baca. Sedangkan secara istilah Iqra' diartikan sebagai cara cepat belajar membaca Al-Quran. Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca.

Metode Iqra' adalah metode yang mengandalkan system pengajaran privat (satu per satu secara individual) dan maksimal 6 orang

³⁵Abdud Daim Al-Kahil, *Easy Metode Mudah...* hlm 126.

santri untuk setiap ustadz/ustadzah. Dalam aplikasinya system pengajaran melalui metode Iqra' tidak perlu lagi dieja bacaan huruf-huruf yang ada baris, namun langsung dibaca dengan barisnya.

Kelebihan metode Iqra'

1. Menggunakan metode CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), jadi bukan guru yang aktif melainkan siswa yang dituntut aktif.
2. Dalam penerepannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama), privat, maupun cara asistensi (siswa yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
3. Komunikatif artinya jika siswa mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
4. Bila ada siswa yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
5. Bukunya mudah didapat di toko-toko.
6. Setiap jilid oleh penulisnya disertai petunjuk cara mengajarkannya.
7. Sudah dikondisikan mengenal ayat-ayat Al-Quran walaupun hanya potongan-potongan ayat.³⁶

Kelemahan Metode Iqra'

1. Didalam metode Iqra' bacaan-bacaan tajwid dikenalkan hanya sedikit dan tidak mendalam.
2. Metode Iqra' tidak ada media belajar.
3. Metode Iqra' tidak dianjurkan menggunakan irama murottal.

³⁶Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis...* hlm 12.

4. Metode Iqra' tidak mengenalkan bacaan ghorib (bacaan yang tersembunyi atau tersamarkan).

Penilaian dalam metode Iqra' dengan cara melakukan observasi yakni mengamati dan mendengarkan anak dalam membaca secara benar atau tidak bacaan anak baik itu huruf, baris, tanda baca maupun tajwid dari setiap barisnya..³⁷

- b. Metode Qiraati

Metode qiraati adalah suatu metode membaca Al-Quran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.³⁸ Jadi metode qiraati adalah suatu cara penyampaian pelajaran kepada anak dengan tidak mengeja, tetapi langsung membaca bunyi huruf yang ada di buku panduan qiraati.

Kelebihan Metode Qiraati

1. Metode ini menuntut keaktifan santri dan guru hanya membimbing.
2. Dalam metode ini terdapat prinsip untuk pendidik dan anak didik.
3. Santri dapat membaca Al-Quran dengan cepat, tepat, dan benar serta dilengkapi dengan bacaan gharib serta kaidah ilmu tajwid.
4. Metode ini disusun secara sistematis danurut mulai dari bahan ajar yang paling ringan sampai dengan bahan ajar yang paling berat.

³⁷Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 102.

³⁸Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm 167.

5. Buku Qiraati tidak dijual secara bebas, sehingga tidak semua orang dapat memakainya.
6. Sebelum mengajar metode Qiraati pendidik harus ditashih terlebih dahulu.

Kelemahan Metode Qiraati

1. Buku Qiraati sangat sulit untuk didapatkan.
2. Santri harus belajar gharib dan tajwid untuk menyempurnakan dalam membaca Al-Quran.
3. Sulit menjadi guru Qiraati karena harus mengikuti tashih.³⁹

c. Metode Baghdadiyah

Metode ini merupakan metode yang paling tua dan berasal dari ibukota Irak. Metode dicetuskan oleh Abu Mansur Abdul Qodir Baghdadi. Metode ini merupakan suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih yang dikenal dengan sebutan *alif, ba', ta'*. Buku metode ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Quran kecil.⁴⁰

Metode Baghdadiyah ini memiliki ciri khas yakni langsung memperkenalkan seluruh huruf-huruf Al-Quran, dan saat-saat huruf tersebut diberi tanda baca vocal (*Fathah, kasrah, dhammah*), suku kata tersebut dieja mempergunakan istilah aslinya. Proses pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyyah mulai dari *alif* sampai *ya'*, dan kemudian diakhir dengan membaca juz 'amma sebelum masuk ke Al-Quran besar.

³⁹Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Membaca Ilmu Baca Al-Quran Qiraati*, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Quran Metode Qiraati, 2008), hlm 6.

⁴⁰Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2005), hlm 392.

Kelebihan Metode Baghdadiyah

1. Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyyah.
2. Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.
3. Santri membaca sesuai tajwid.
4. Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.⁴¹

Kelemahan Metode Baghdadiyah

Dasar metode Baghdadiyah ini adalah dimulai dengan mengajar huruf-huruf, kata-kata kemudian kalimat. Metode ini mengandalkan hafalan, oleh karena itu metode ini memiliki banyak kekurangan, diantaranya:

1. Anak-anak tidak mengerti bahan pelajaran yang dibaca karena susunan kalimat yang disusun secara terikat dari awal sampai akhir, sehingga anak-anak semata-mata melakukan bacaan tanpa memahami apa huruf-huruf kalimat yang dibacanya.
2. Anak-anak merasa sulit membedakan antara huruf-huruf yang sama bentuknya.
3. Anak-anak kurang aktif, karena harus mengikuti ustadz/ustadzah dalam membaca.
4. Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja.

⁴¹H. M. Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqra' (Cara Cepat Belajar Membaca Al-Quran)*, (Yogyakarta: AMM, 1995), hlm 5-6.

5. Membutuhkan waktu yang lama dalam mencapai target bahan yang ingin dicapai.⁴²

d. Metode Al-Barqy

Metode Al-Barqy adalah sebuah buku sederhana yang dikemas sebagai tuntunan baca huruf Al-Quran. Metode ini menggunakan metode semi SAS, yaitu sifatnya analitik sintetik, sisistematikanya: pengamatan global, memisah, memilih dan memadu. Maksud pola diatas, metode Al-Barqy memiliki kemampuan dalam memisah huruf, memadu suatu bunyi suatu huruf dan perkataan serta diusahakan setiap struktur mempunyai arti dan mudah diingat.

Secara bahasa al-Barqy adalah kilat. Sedangkan menurut istilah al-Barqy adalah sebuah metode pembelajaran Al-Quran yang disusun dengan praktis agar para santri atau peserta didik yang belajar dengan metode ini dapat membaca Al-Quran dalam waktu yang relatif singkat.

Kelebihan Metode Al-Barqy

1. Menggunakan system 8 jam, artinya hanya dengan waktu 8 jam murid dapat membaca dan menulis huruf Al-Quran.
2. Praktis untuk segala umur.
3. Menggunakan metode yang actual yaitu SAS (*Struktur Aktual Sintetik*), yang memudahkan murid belajar Al-Quran.
4. Memperhatikan pendekatan, sistematika dan teknik dalam pembelajaran.
5. Cepat dapat membaca huruf sambung.
6. Tidak membosankan karena ada teknik-teknik yang akurat dan menarik seperti: menyanyi, permainan dan lain-lain.

⁴²M. Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metodologi...* hlm 6-7.

Kelemahan Metode Al-Barqy

1. Meskipun disebut 8 jam, namun bagi anak-anak sebaiknya tidak menggunakan patokan waktu dalam belajar.
2. Anak tidak mengenal huruf hijaiyyah dengan lengkap
3. Huruf hijaiyyah diajarkan pada akhir pembelajaran.
4. Anak usia dini harus mengembangkan metode dengan permainan-permainan.⁴³



⁴³Muhajir Sulthon, *Al-Barqy Belajar Baca Tulis Al-Quran*, (Surabaya: Sinar Wijaya, 2009), hlm 13.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi, demikian juga dengan penelitian ini dapat diperlukan metode yang tepat untuk memecahkan suatu masalah yang ingin diteliti.

Untuk menyelesaikan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang paling dasar, yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, sesuai dengan kenyataan kehidupan manusia apa adanya.¹ Dalam uraian berikut penulis akan menjelaskan hal-hal yang menyangkut dengan metode dan teknis penulisan skripsi ini.

A. Jenis Data yang Dibutuhkan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan terprogram.² Hal ini juga sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Moh. Nazir yang menyatakan bahwa:

Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti sesuatu kondisi, suatu pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis,

¹ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010).

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 160.

faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³

Jenis data penelitian ini adalah:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh informan yakni dalam hal ini orang tua anak.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari informan tambahan atau orang kedua yaitu kepala desa.

Data-data yang diperlukan dapat diperoleh melalui observasi dan wawancara.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian.⁴ Populasi juga berarti semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin diteliti.⁵ Penelitian yang melibatkan seluruh individu dalam suatu kelompok untuk menjadi subjek sebagai penelitian populasi, akan tetapi apabila populasinya terlalu besar, maka akan terpilih beberapa individu yang akan dijadikan sampel untuk mewakili populasi.⁶

Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, berupa observasi dan wawancara. Maka subjek datanya diperoleh dari teknik-teknik tersebut yang di jawab oleh responden, sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan

³Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm 65.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 108.

⁵Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), hlm 6.

⁶Poena Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 134.

sebagai subjek penelitian ini maka peneliti akan sedikit menjelaskan tentang populasi.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang mengajarkan Al-Quran pada anak usia sekolah dasar yang pengajarannya berlangsung di rumah. Menurut Suharsimi Sukanto, bahwa jumlah subjek yang kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100 orang maka diambil 10%-25% atau lebih.⁷ Dengan demikian peneliti menetapkan 12 orang tua yang mempunyai anak usia sekolah dasar dengan mengajarkan Al-Quran di rumah, yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti juga mewawancarai kepala desa untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah meliputi orang tua anak dan kepala desa yang dianggap mengetahui masalah yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dan menganalisisnya secara objektif penulis menggunakan dua metode sebagai berikut:

1. Metode penelitian kepustakaan (*library research*)

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkenaan dengan teori yang akan dibahas. Data-data dapat diperoleh dari bacaan menelaah buku-buku, majalah, koran dan sebagainya yang ada korelasi dengan permasalahan yang diteliti.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu ...*, hlm 112.

2. Metode penelitian lapangan (*field research*)

Yaitu penelitian dimana penulis terjun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan untuk mendapatkan data sehingga permasalahan yang penulis tetapkan sebelumnya bisa terjawab.

Dalam hal ini penulis, mengemukakan beberapa teknik untuk memperoleh data-data yang objektif berdasarkan kebenaran yang terjadi di lapangan antara lain:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi batas.⁸ Observasi (*observation*), yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat lebih dekat tentang bagaimana orang tua dalam mengajarkan Al-Quran pada anak yang dilakukan orangtua di desa Cot Keuranji. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat sejak peneliti memulai mengumpulkan data hingga akhir kegiatan pengumpulan data.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung dua arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁹ Wawancara (*interview*), yaitu mengadakan komunikasi langsung dengan orangtua di desa Cot Keuranji yang penulis lihat dapat

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm 84.

⁹ Abdurrahmat Fathori, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm 105.

memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian serta untuk memperoleh data-data tentang kendala orangtua dalam mengajarkan Al-Quran pada anak usia sekolah dasar di desa Cot Keuranji kecamatan Peusangan kabupaten Bireuen.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan cara data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang dikumpulkan perlu dipecahkan oleh kelompok-kelompok, serta diperas sedemikian rupa, sehingga data tersebut mempunyai makna agar bisa menjawab masalah.

Setelah data disusun dalam kelompok-kelompok serta hubungan-hubungan yang terjadi perlu pula dibuat penafsiran-penafsiran terhadap hubungan fenomena yang terjadi dan membandingkannya dengan fenomena-fenomena yang diluar penelitian tersebut. Berdasarkan analisis dan penafsiran yang dibuat, perlu ditarik kesimpulan-kesimpulan yang berguna, serta implikasi-implikasi dan saran-saran untuk kebijakan selanjutnya.

BAB IV
**KENDALA ORANG TUA DALAM PENGAJARAN AL-QURAN
PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis dan Profil Gampong

Gampong Cot Keuranji merupakan salah satu gampong yang terletak di kemukiman Simpang Dua kecamatan Peusangan kabupaten Bireuen yang berjarak 3 KM dari pusat kecamatan. Nama Gampong Cot Keuranji terdiri atas dua suku kata: *Cot* yang berarti Bukit/Daratan yang tinggi dan *Keuranji* berasal dari nama jenis pohon. Luas wilayah gampong Cot Keuranji adalah 141,8 Hektar, yang terbagi dalam 3 Dusun. Dari catatan yang ada mulai dari masa kemerdekaan sampai saat ini, gampong Cot Keuranji dipimpin oleh 9 (sembilan) orang keuchik:

Tabel 4.1 Nama Keuchik dan Tahun Jabatan

No	Nama Keuchik	Tahun Jabatan
1	Peutua Sarong	1945-1963
2	M. Yusuf	1963-1970
3	Tgk Tjahya	1970-1982
4	Tgk Ismail Hasan	1982-2000
5	M. Nurdin Sulaiman S. Pd	2001-2002
6	M. Yunus AR	2002-2003
7	Mustafa S. Ag	2003-2005
8	Amiruddin Ys	2005-2011
9	Zulkifli	2011-sekarang

Sumber: Dokumentasi Penata Usahaan Gampong Cot Keuranji 2019.

Adapun batasan-batasan gampong Cot Keuranji adalah sebagai berikut:

- a. Utara : Gampong Cot Panjo dan Cot Nga
- b. Selatan: Gampong Baro

c. Timur : Gampong Matang Mesjid dan Matang
Sagoe

d. Barat : Gampong Cot Ieju

Jumlah dusun yang ada di Gampong Cot Keuranji terdiri atas 3
(tiga) dusun yaitu:

- a. Dusun Peutua Dadeh
- b. Dusun Tgk. Ubiet
- c. Dusun Abu Hasan¹

2. Kependudukan

Penduduk di Gampong Cot Keuranji keseluruhannya berjumlah 423 jiwa yang terdiri dari 190 laki-laki dan 233 jiwa, dengan kepala keluarga berjumlah 107 KK. Adapun jumlah penduduk untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jiwa
1	Laki-laki	190
2	Perempuan	233
	Jumlah	423

Sumber: Dokumentasi Penata Usahaan Gampong Cot Keuranji 2019.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

Adapun jumlah penduduk di Desa Cot Keuranji menurut kelompok umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Kelompok Umur (Tahun)	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1	0-5	16	23	39
2	6-12	15	25	40
3	13-15	23	20	43
4	16-18	9	13	22

¹Dokumentasi Penata Usahaan gampong Cot Keuranji, 2019.

5	19-24	10	11	21
6	25-30	13	11	24
7	31-35	13	17	30
8	36-40	14	16	30
9	41-45	20	23	43
10	46-50	14	25	39
11	51-55	14	16	30
12	56-60	17	19	36
13	60 >	12	14	26
Jumlah		190	233	423

Sumber: Dokumentasi Penata Usaha Gampong Cot Keuranji 2019.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Agama

Adapun jumlah penduduk menurut agama dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Agama	Jiwa
1	Islam	423
2	Kristen	-
3	Hindu	-
4	Budha	-
5	Kong Huchu	-

Sumber: Dokumentasi Penata Usaha Gampong Cot Keuranji 2019.

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Gampong

Adapun sarana dan prasarana di Desa Cot Keuranji terdiri dari kantor keuchik, mesjid, meunasah, tempat pengajian, polindes dan lain-lain. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Kantor Keuchik	1
2	Mesjid	-
3	Meunasah	1
4	Tempat Pengajian	1
5	Polindes	1

Sumber: Dokumentasi Penata Usaha Gampong Cot Keuranji 2019.

B. Partisipasi Orang Tua dalam Mengajarkan Al-Quran Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Orang tua adalah penentu paling besar dalam mengoptimalkan kecerdasan anak. Menjadi orang tua adalah salah satu hal yang sangat sulit. Tanpa bekal ilmu pengetahuan yang cukup, orang tua akan banyak mengalami kesulitan untuk mendidik dan mengasuh anak menjadi cerdas fisik dan mentalnya. Dengan semakin tumbuhnya anak, ia akan menjadi individu yang mandiri, yang mempunyai kebutuhan, keinginan, dan perasaannya sendiri. Hal ini menunjukkan anak tumbuh dengan sempurna.²

Untuk memperoleh data dalam penyelesaian permasalahan ini, maka penulis melakukan penelitian di desa Cot Keuranji kecamatan Peusangan kabupaten Bireuen. Adapun hasil observasi dan wawancara tentang partisipasi orang tua dalam mengajarkan Al-Quran pada anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 Mengajarkan Al-Quran Secara Rutin Pada Malam Hari

No	Alternatif Jawaban	Responden	%
1	Ya	7	58%
2	Tidak	2	17%
3	Kadang-kadang	3	25%
Jumlah		12	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa orang tua yang mengajarkan Al-Quran pada anak secara rutin ada 58% berjumlah 7orang, sedangkan yang tidak mengajarkan Al-Quran secara rutin pada malam hari 17% sejumlah 2 orang, dan kadang-kadang yang berarti

²Dini Kasdu, *Anak Cerdas*, (Jakarta: Puspa Swara, 2004), Cet. I, hlm 96.

orang tua mengajarkan Al-Quran hanya beberapa kali dalam satu minggu 25% berjumlah 3 orang.

Dari hasil wawancara yang didapat orang tua yang tidak rutin mengajarkan Al-Quran pada malam hari adalah karena proses belajarnya dilakukan pada sore hari.³

Tabel 4.7 Waktu Pembelajaran Al-Quran

No	Alternatif Jawaban	Responden	%
1	Malam	10	83%
2	Sore	2	17%
3	Siang	0	0
Jumlah		12	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa waktu pembelajaran Al-Quran yang dilakukan orang tua pada malam hari 83% berjumlah 10 orang, pada sore hari berjumlah 17% berjumlah 2 orang, dan pada siang hari 0%.

Tabel 4.8 Menjadi Contoh yang Baik/ Panutan Bagi Anak

No	Alternatif Jawaban	Responden	%
1	Ya	2	17%
2	Tidak	3	25%
3	Kadang-kadang	7	58%
Jumlah		12	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa 17% orang tua berpartisipasi dengan menjadi contoh yang baik bagi anak, 25% tidak berpartisipasi menjadi contoh yang baik dan 58% kadang-kadang menjadi contoh yang baik. Orang tua yang berpartisipasi menjadi contoh yang baik dengan menyempatkan untuk membaca Al-Quran di depan

³Hasil wawancara dengan Bapak Basri, orang tua anak pada tanggal 15 Oktober 2019.

anak dan juga mengerjakan ibadah lainnya seperti melaksanakan shalat agar anak terbiasa untuk melakukan dengan mencontohnya dari orang tua.⁴

Tabel 4.9 Mengawasi Anak Membaca Al-Quran

No	Alternatif Jawaban	Responden	%
1	Ya	8	67%
2	Tidak	0	0
3	Kadang-kadang	4	33%
Jumlah		12	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 67% orang tua berpartisipasi dengan mengawasi anak membaca Al-Quran, dan kadang-kadang 33%. Menurut hasil wawancara, orang tua mengawasi anak ketika membaca Al-Quran agar anak tidak lalai dan fokus dalam belajar. Perilakunya juga dapat dikontrol secara langsung dibandingkan di tempat pengajian. Hal yang dapat dikontrol langsung yaitu perilaku anak ketika belajar, cara belajarnya, serta kemampuan anak dalam membaca Al-Quran.⁵

Tabel 4.10 Melakukan Pengulangan Bacaan Al-Quran

No	Alternatif Jawaban	Responden	%
1	Ya	7	58%
2	Tidak	0	0
3	Kadang-kadang	5	42%
Jumlah		12	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa orang tua yang berpartisipasi dengan melakukan pengulangan dalam membaca Al-

⁴Hasil wawancara dengan Ibu Nurjannah, orang tua anak pada tanggal 08 Oktober 2019.

⁵Hasil wawancara dengan Ibu Nurhayati, orang tua anak pada tanggal 07 Oktober 2019.

Quran pada anak ada 58%, yang tidak melakukan pengulangan 0%, dan yang kadang-kadang melakukan pengulangan bacaan Al-Quran 42%. Melakukan pengulangan dalam membaca Al-Quran pada anak sangat penting untuk dilakukan orang tua, untuk mengetahui bacaan Al-Quran sudah benar atau belum. Jika kurang baik maka orang tua tidak meneruskan bacaan Al-Quran ke halaman selanjutnya, melainkan orang tua mengajari anak sampai lancar membaca Al-Quran.⁶

Perbaikan yang bisa dilakukan biasanya pada penyebutan makhraj dari huruf-huruf hijaiyyah. Meskipun tidak intensif, pengulangan bacaan Al-Quran terhadap anak tetap dilakukan orang tua di rumah, partisipasi semacam ini dianggap efektif bagi peningkatan kemampuan membaca Al-Quran anak.⁷

Tabel 4.11 Menghafalkan Doa Sehari-hari dan Ayat-ayat Pendek

No	Alternatif Jawaban	Responden	%
1	Ya	9	75%
2	Tidak	0	0
3	Kadang-kadang	3	25%
Jumlah		12	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa orang tua yang berpartisipasi dengan menghafalkan doa sehari-hari dan ayat-ayat pendek pada anak 75%, tidak menghafalkan doa sehari-hari dan ayat-ayat pendek 0%, dan kadang-kadang menghafalkan doa sehari-hari dan ayat-ayat pendek dengan 25%. Data diatas sesuai dengan yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara, partisipasi orang tua dalam mengajarkan

⁶Hasil wawancara dengan Bapak Marlan, orang tua anak pada tanggal 11 Oktober 2019.

⁷Hasil wawancara dengan Ibu Marlina, orang tua anak pada tanggal 09 Oktober 2019.

Al-Quran pada anak dengan menyuruh anak menghafalkan doa sehari-hari dan ayat-ayat pendek. Doa yang diajarkan seperti doa tidur, doa bangun tidur, doa kepada orang tua dan sebagainya.⁸

Selain itu juga diajarkan beberapa ayat-ayat pendek seperti surat Al-Fatihah, surat Al-Ikhlash, surat An-Nas, dan beberapa surat pendek lainnya. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat mengingat ayat-ayat Al-Quran yang telah dipelajari sampai dewasa nanti.⁹

Tabel 4.12 Memberi Perhatian

No	Alternatif Jawaban	Responden	%
1	Ya	9	75%
2	Tidak	0	0
3	Kadang-kadang	3	25%
Jumlah		12	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa orang tua yang memberikan perhatian kepada anak 75%, yang tidak memberikan perhatian 0%, dan yang kadang-kadang memberikan perhatian 25%. Disini dapat dipahami bahwa partisipasi orang tua sangat besar dalam memberikan perhatian terhadap anak dalam mengajarkan Al-Quran.

Perhatian yang diberikan dalam bentuk memberikan nasehat-nasehat salah satunya tentang betapa pentingnya membaca Al-Quran, selain nasehat juga diberikan perhatian dalam bentuk motivasi yang berupa dorongan agar mampu membangkitkan semangat anak untuk belajar ilmu agama sejak dini.¹⁰

⁸Hasil wawancara dengan Ibu Safri, orang tua anak pada tanggal 18 Oktober 2019.

⁹Hasil wawancara dengan Ibu Eva Darna, orang tua anak pada tanggal 12 Oktober 2019.

¹⁰Hasil wawancara dengan Ibu Nana, orang tua anak pada tanggal 13 Oktober 2019.

Tabel 4.13 Memberi Hadiah

No	Alternatif Jawaban	Responden	%
1	Ya	12	100%
2	Tidak	0	0
3	Kadang-kadang	0	0
Jumlah		12	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 100% memberikan hadiah, yang berarti seluruh orang tua memberikan hadiah ketika anak rajin dan semangat belajar membaca Al-Quran. Hadiah yang diberikan orang tua berupa memberikan uang jajan tambahan, membelikan peralatan sekolah, mengajak anak ke tempat permainan pada hari libur sekolah, dan membelikan sepeda.¹¹

Tabel 4.14 Memberi Hukuman

No	Alternatif Jawaban	Responden	%
1	Ya	6	50%
2	Tidak	2	17%
3	Kadang-kadang	4	33%
Jumlah		12	100%

Dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa orang tua yang memberikan hukuman pada anak yang tidak mau belajar membaca Al-Quran 50%, yang tidak memberikan hukuman 17%, sedangkan yang kadang-kadang memberikan hukuman 33%. Hukuman yang diberikan biasanya tidak memberikan uang jajan dan anak tidak diizinkan untuk bermain ke luar rumah. Hal ini dimaksudkan agar anak mempunyai

¹¹Hasil wawancara dengan Ibu Erni, orang tua anak pada tanggal 16 Oktober 2019.

kesadaran dari sikap tegas yang dilakukan orang tua, kecuali jika anak sedang sakit maka orang tua akan memakluminya.¹²

Tabel 4.15 Menyediakan Fasilitas Belajar

No	Alternatif Jawaban	Responden	%
1	Ya	12	100%
2	Tidak	0	0
3	Kadang-kadang	0	0
Jumlah		12	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh orang tua menyediakan fasilitas belajar 100%, tidak menyediakan fasilitas belajar 0%, dan 0% kadang-kadang menyediakan fasilitas belajar. Fasilitas yang disediakan orang tua selain buku Iqra' dan Al-Quran adalah meja untuk meletakkan Al-Quran, dan lidi yang menjadi penunjuk huruf-huruf Al-Quran.¹³

Selain itu ada beberapa fasilitas lainnya yang disediakan orang tua yaitu baju koko untuk anak laki-laki, baju muslimah seperti baju gamis dan kerudung untuk anak perempuan, kain sarung, buku doa sehari-hari, dan juga kertas-kertas hijaiyyah yang ditempel di dinding agar anak bisa mengingat dan menghafal huruf-huruf tersebut.¹⁴

C. Kendala Orang Tua dalam Mengajarkan Al-Quran pada Anak Usia Sekolah Dasar

Dalam melakukan suatu pekerjaan, tentunya mempunyai kendala yang dihadapi oleh seseorang. Untuk mengetahui ada tidaknya kendala

¹²Hasil wawancara dengan Bapak Nurdin, orang tua anak pada tanggal 14 Oktober 2019.

¹³Hasil wawancara dengan Ibu Marlina, orang tua anak pada tanggal 10 Oktober 2019.

¹⁴Hasil wawancara dengan Ibu Eva Darna, orang tua anak pada tanggal 12 Oktober 2019.

yang dihadapi oleh orang tua dalam mengajarkan Al-Quran pada anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.16 Penggunaan Metode dalam Pengajaran Al-Quran

No	Alternatif Jawaban	Responden	%
1	Ya	3	25%
2	Tidak	7	58%
3	Kadang-kadang	2	17%
Jumlah		12	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 25% orang tua yang menggunakan metode dalam pengajaran Al-Quran, sebanyak 58% orang tua tidak menggunakan metode, dan 17% kadang-kadang orang tua menggunakan metode. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa banyak orang tua yang tidak menggunakan metode dalam pengajaran Al-Quran, hal ini diakui oleh orang tua sendiri karena tidak adanya pengetahuan mereka tentang metode dalam pengajaran Al-Quran sehingga tidak digunakan pada saat anak belajar membaca Al-Quran.¹⁵

Tabel 4.17 Kesibukan Orang Tua Bekerja

No	Alternatif Jawaban	Responden	%
1	Ya	4	33%
2	Tidak	5	42%
3	Kadang-kadang	3	25%
Jumlah		12	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa salah satu yang menjadi kendala orang tua dalam mengajarkan anak membaca Al-Quran adalah kesibukan orang tua yang bekerja 33%, orang tua yang tidak sibuk 42%, sedangkan orang tua yang kadang-kadang sibuk ada 25%.

¹⁵Hasil wawancara dengan Ibu Nurhayati, orang tua anak pada tanggal 07 Oktober 2019.

Dari hasil wawancara dengan orang tua, yang menjadi penyebab kurangnya waktu orang tua dalam mengajarkan anak membaca Al-Quran yaitu karena terlalu sibuk bekerja, yaitu orang tua yang bekerja sebagai guru banyak menghabiskan waktu disekolah bahkan bisa sampai sore hari karena adanya tambahan jadwal mengajar (les) di sekolah.¹⁶ Orang tua yang bekerja sebagai supir banyak menghabiskan waktunya di luar rumah sehingga tidak mempunyai waktu yang cukup untuk mengajarkan anak membaca Al-Quran.¹⁷ Dan orang tua yang bekerja sebagai petani banyak menghabiskan waktu untuk pergi ke sawah mulai dari pagi sampai sore hari, sedangkan malam hari untuk istirahat dan lainnya.¹⁸

Tabel 4.18 Pengetahuan Tentang Ilmu Tajwid

No	Alternatif Jawaban	Responden	%
1	Ya	2	17%
2	Tidak	6	50%
3	Kadang-kadang	4	33%
Jumlah		12	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa orang tua yang mempunyai pengetahuan tentang ilmu tajwid 17%, yang tidak mengetahui sebesar 50%, dan kadang-kadang mengetahui 33%. Kurangnya pengetahuan

¹⁶Hasil wawancara dengan Ibu Eva Darna, orang tua anak pada tanggal 12 Oktober 2019.

¹⁷Hasil wawancara dengan Bapak Nurdin, orang tua anak pada tanggal 14 Oktober 2019.

¹⁸Hasil wawancara dengan Bapak Ibu Nurjannah, orang tua anak pada tanggal 08 Oktober 2019.

tentang ilmu tajwid disebabkan karena orang tua yang tidak memiliki ilmu pendidikan agama yang tinggi dalam pengajaran Al-Quran.¹⁹

Tabel 4.19 Anak Lebih Senang Bermain

No	Alternatif Jawaban	Responden	%
1	Ya	4	33%
2	Tidak	3	25%
3	Kadang-kadang	5	42%
Jumlah		12	100%

Jika dilihat pada tabel diatas, yang menjadi kendala orang tua yaitu anak lebih senang bermain dibandingkan dengan belajar membaca Al-Quran 33%, yang tidak senang bermain 25%, dan kadang-kadang lebih senang bermain 42%. Dari hasil wawancara disebutkan orang tua ketika sudah masuk waktu belajar membaca Al-Quran ada bermacam tingkah anak agar tidak belajar, seperti meminta untuk bermain game di *handphone* dan menonton televisi terlebih dahulu baru kemudian belajar, ada pekerjaan sekolah yang belum selesai, dan terkadang ada teman yang datang ke rumah untuk mengajak anak bermain.²⁰

D. Solusi Dari Kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Mengajarkan Al-Quran Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Dengan adanya beberapa kendala yang telah disebutkan diatas, maka perlu adanya langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai solusi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

¹⁹Hasil wawancara dengan Ibu Erni, orang tua anak pada tanggal 16 Oktober 2019.

²⁰Hasil wawancara dengan Ibu Sri Elfida, orang tua anak pada tanggal 09 Oktober 2019.

Tabel 4.20 Bersikap Tegas

No	Alternatif Jawaban	Responden	%
1	Ya	6	50%
2	Tidak	2	17%
3	Kadang-kadang	4	33%
Jumlah		12	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa solusi dari kendala yang dihadapi orang tua dengan bersikap tegas 50%, tidak bersikap tegas 17%, dan kadang-kadang bersikap tegas 33%. Para orang tua mengatakan harus ada ketegasan dalam mendidik anak khususnya dalam pendidikan agama seperti mengajarkan Al-Quran (mengaji), tidak menuruti permintaan anak yang tidak ingin belajar dengan mudah.²¹ Dengan bersikap tegas maka anak akan lebih patuh dan mendengarkan orang tua.²²

Tabel 4.21 Membatasi dan Mengawasi Penggunaan Media Elektronik

No	Alternatif Jawaban	Responden	%
1	Ya	9	75%
2	Tidak	0	0
3	Kadang-kadang	3	25%
Jumlah		12	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa solusi orang tua untuk membatasi dan mengawasi penggunaan media elektronik pada anak 75%, yang tidak membatasi 0%, dan kadang-kadang membatasi 25%. Dalam hasil wawancara dikatakan para orang tua salah satu solusi yang paling penting dalam mengajarkan anak membaca Al-Quran dengan

²¹Hasil wawancara dengan Ibu Nana, orang tua anak pada tanggal 13 Oktober 2019.

²²Hasil wawancara dengan Bapak Basri, orang tua anak pada tanggal 15 Oktober 2019.

membatasi dan mengawasi penggunaan media elektronik seperti handphone dan televisi, hal ini dilakukan supaya anak tidak terganggu konsentrasinya dalam belajar.²³

Tabel 4.22 Orang Tua Bersikap Sabar

No	Alternatif Jawaban	Responden	%
1	Ya	7	58%
2	Tidak	0	0
3	Kadang-kadang	5	42%
Jumlah		12	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa solusi yang diberikan orang tua dalam mengatasi kendala mengajarkan anak membaca Al-Quran dengan bersikap sabar 58%, tidak bersikap sabar 0%, dan kadang-kadang bersikap sabar 42%. Kesabaran sangat diperlukan pada saat mengajarkan anak belajar, terutama dalam belajar membaca Al-Quran karena anak-anak pikirannya belum bisa sepenuhnya konsentrasi, ada saja yang membuat perhatian anak teralihkan kepada hal-hal lain.²⁴

Pentingnya sikap sabar yang harus dimiliki orang tua pada saat mengajarkan anak membaca Al-Quran, seperti anak yang susah dalam mengeja huruf per huruf hijaiyyah maka orang tua harus menuntun dengan penuh kesabaran.²⁵

²³Hasil wawancara dengan Ibu Marlina, orang tua anak pada tanggal 10 Oktober 2019.

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nurhayati, orang tua anak pada tanggal 07 Oktober 2019.

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Marlan, orang tua anak pada tanggal 11 Oktober 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk partisipasi orang tua dalam mengajarkan Al-Quran pada anak yaitu: mengajarkan Al-Quran secara rutin pada malam hari, orang tua menjadi contoh yang baik/panutan bagi anak, mengawasi anak membaca Al-Quran, melakukan pengulangan membaca Al-Quran, menghafalkan doa sehari-hari dan ayat-ayat pendek, memberikan perhatian, memberikan hadiah dan hukuman, dan menyediakan fasilitas belajar.
2. Kendala yang dialami orang tua ada dua yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal yang bersumber dari dalam diri pribadi anak. Sedangkan kendala eksternal itu dapat berupa orang tua kurang mengetahui metode dalam mengajarkan Al-Quran, orang tua yang sibuk bekerja, orang tua yang kurang pemahaman tentang ilmu tajwid, anak lebih senang bermain dibandingkan belajar.
3. Solusi dari kendala yang hadapi orang tua adalah orang tua mempunyai sikap tegas, membatasi dan mengawasi penggunaan media elektronik, dan orang tua harus mempunyai sikap sabar dalam mengajarkan anak membaca Al-Quran.

B. Saran

Adapun saran untuk orang tua dan anak usia sekolah dasar adalah sebagai berikut:

1. Jika orang tua sibuk dalam bekerja dan tidak mempunyai banyak waktu dalam mengajarkan anak membaca Al-Quran, maka orang tua bisa memasukkan anak ke tempat pengajian Al-Quran dan pendidikan agama lainnya agar anak mempunyai waktu belajar yang cukup.
2. Orang tua bisa menambah pengetahuan tentang metode pengajaran Al-Quran dengan bertanya kepada orang tua yang lebih paham atau kepada ustadz/ustadzah yang lebih paham tentang ilmu agama.
3. Orang tua dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar membuat anak betah dan tertarik untuk mempelajari Al-Quran.
4. Bagi anak agar terus belajar membaca Al-Quran supaya bacaannya bertambah lancar dan suatu saat bisa membahagiakan dan memberikan syafaat bagi orang tua diakhirat kelak dengan menjadi penghafal Al-Quran (hafidz dan hafidzah).
5. Bagi anak agar selalu mentaati apapun ajaran yang baik yang diperintahkan oleh orang tua agar menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dan menjadi anak yang shaleh dan shalehah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdud Daim Al-Kahil. *Easy Metode Mudah Menghafal Al-Quran*. Etoz Publishing, 2010. *Easy Metode Mudah Menghafal Al-Quran*.
- Abdurrahman AnNahlawi. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro, 2004.
- Abdurrahmat Fathori. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Abdul Majid Khon. *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Al-Quran Qira'atAsihm Dari Hafash*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Amir Daien Indrakusuma. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: RemajaRosdakarya, 2003.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemah*. Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Donni Juni Priansa. *Manajemen Peserta Didik dan Model pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Imam Murjito. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Membaca Ilmu Baca Al-Quran Qiraati*. Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Quran Metode Qiraati, 2008.
- Khairil Mustofa. *Konsepsi Pendidikan Islam Menurut Dr. Abdullah Nasihin Ulwan*. Jurnal Study Islam Panca Wahana, Edisi 12, 2014.
- M. Budiyanto. *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqra' (Cara Cepat Belajar Membaca Al-Quran)*. Yogyakarta: AMM, 2001.

- Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mahmud Gunawan. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata, 2013.
- Moh Haitami Salim. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkepribadian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Moh Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- M. Nashir Ali. *Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*. Jakarta: Mutiara, 2003.
- M. Quraish Shihab. *Sejarah dan Ulumul Quran*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.
- Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid. *Prophetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2001.
- Muhajir Sulthon. *Al-Barqy Belajar Baca Tulis Al-Quran*. Surabaya: Sinar Wijaya, 2009.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Nana Syaodah Sukmadinata. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Novan Ardy Wiyani. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Poena Hajar. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2002.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Singgih Dirgaganarsa. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Mutiara, 2007.

Suharsono. *Mencerdaskan Anak*. Depok: Inisiasi Press, 2004.

Sahulun A. Nasir. *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Taufik Adnan Amal. *Rekonstruksi Sejarah Al-Quran*. Jakarta: Pustaka Alfabet, 2005.

Wahbah Az-Zuhaili. *Tafsir Al-Wasith*. Jakarta: Gema Insani, 2012.

Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kapeloa Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fsx: (0651) 7593020 Situs : fik.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor: B-14634/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2019

Banda Aceh, 07 October 2019

Lamp: -

Hal: Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Pariyusan Skripsi

Kepada Yth.

Keuchik Gampong Cot Keuranji

Di-

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : MARYA ULFA
N I M : 160201001
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
A l a m a t : Jl. Prada Utama Lt. Duriat Barat No. 2B Syiah Kuala Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

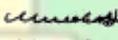
Desa Cot Keuranji Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Kendala Orang Tua dalam Mengajarkan Al-Qur'an pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Cot Keuranji

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan kelainan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kemandirian,


Mustafa

Kode 670



PEMERINTAH KABUPATEN BIREUEN
KEUCHIK GAMPONG COT KEURANJI
KECAMATAN PEUSANGAN
Jl. Medan-Banda Aceh

SURAT KETERANGAN PENYELESAIAN PENELITIAN

No : /PLKIX/2019 Cot Keuranji, 07 Oktober 2019
Perihal : Pengumpulan Data Penyusunan Skripsi Kepada
Lampiran : - Yth Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-raniry B Aceh

Dengan Hormat

Berdasarkan surat saudara tanggal 07 Oktober 2019 hari Kamis perihal mohon izin untuk mengumpulkan data menyusun skripsi, maka dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Marya Uffa
NIM : 150201001
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Darussalam, Banda Aceh
Alamat : Desa Cot Keuranji, kecamatan Peusangan, kabupaten Bireuen

Benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data untuk menyusun Skripsi pada tanggal 07 s/d 19 Oktober 2019, dengan judul "**Kendala Orang Tua dalam Mengajarkan Al-Quran Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Cot Keuranji**".

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Keuchik Gampong Cot Keuranji



DAFTAR WAWANCARA

No	Pertanyaan
1	Kapan bapak/ibu mengajarkan bacaan Al-Quran pada anak?
2	Apakah bapak/ ibu mengajari langsung anak membaca Al-Quran ketika di rumah?
3	Mengapa bapak/ibu tidak mengantarkan anak ke Tempat Pengajian Quran (TPQ)?
4	Apakah bapak/ibu terlibat langsung dalam pengajaran Al-Quran?
5	Bagaimana partisipasi bapak/ibu sebagai orang tua dalam mengajarkan Al-Quran pada anak?
6	Bagaimana tingkat kemampuan anak ibu dalam membaca Al-Quran?
7	Apakah bapak/ibu menggunakan metode dalam mengajarkan Al-Quran pada anak?
8	Metode apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam mengajarkan Al-Quran?
9	Apakah bapak/ibu memberikan hadiah ketika anak ibu rajin belajar?
10	Apakah bapak/ibu memberikan hukuman ketika anak tidak mau belajar membaca Al-Quran?
11	Adakah fasilitas yang bapak/ibu sediakan untuk menunjang kegiatan belajar Al-Quran di rumah?
12	Apa sajakah fasilitas tersebut?
13	Dari pihak bapak/ibu sebagai orang tua, adakah kendala/kesulitan yang dihadapi dalam mengajarkan Al-Quran pada anak?
14	Apa sajakah kendala/kesulitan tersebut?
15	Menurut bapak/ibu apakah kendala/kesulitan tersebut membutuhkan solusi?
16	Bagaimana solusi yang tepat untuk mengatasi kendala/kesulitan dalam pengajaran Al-Quran yang bapak/ibu lakukan?